

## **PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA BESMARAK, KECAMATAN NEKAMESE, KABUPATEN KUPANG**

**Cresensiena Reynalda Narus<sup>1\*</sup>, Aurelia Djuanessa Wea<sup>2</sup>, Maria Yatri Rouk<sup>3</sup>, Anna Quidora Kolo<sup>4</sup>, Ansila Merciana Tahu<sup>5</sup>, Innosensius Alexis Asa Tuan<sup>6</sup>, Enike Tje Yustin Dima<sup>7</sup>, Salomon Leki<sup>8</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis,  
Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>7, 8</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis,  
Universitas Katolik Widya Mandira

\*[email: reynaldanarus29@gmail.com](mailto:reynaldanarus29@gmail.com)

**Abstrak:** Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat, UMKM juga merupakan jenis usaha yang dapat mengatasi perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM juga dapat mengatasi pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia. Tujuan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM untuk memberikan pengetahuan mengenai pencatatan pembukuannya dalam mengelola keuangan usahanya sehingga proses pencatatan yang dilaksanakan secara teratur, permasalahan yang dialami pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah terkait dengan pembukuannya, pemilik UMKM belum menerapkan pembukuan sederhana. Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dimana teknik pengambilan data yang dilakukan pada saat observasi langsung dan wawancara pihak-pihak terkait, Penyelesaian dari permasalahan di atas yaitu mengikuti pelatihan pembukuan sederhana, hasil dari pelatihan pembukuan sederhana yaitu untuk menerapkan akuntansi pada pelaku usaha UMKM dengan akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan dan merancang model sistem pembukuan akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik usaha mikro dalam membuat laporan keuangan yang baik dan rapi. Pembukuan sederhana adalah proses pencatatan yang dilaksanakan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data maupun informasi keuangan, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dalam pengelolaan dana, pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM.

**Kata Kunci:** *Pembukuan Sederhana, UMKM, Desa Besmarak*

**Abstract:** *Micro, Small and Medium Enterprises or commonly referred to as UMKM is one of them business activities that can be carried out by all people, MSMEs are also type of business that can overcome the economy of the Indonesian people. Apart from that, SMEs can also overcome unemployment because it can absorb labor in Indonesia. The purpose of simple bookkeeping for MSME actors is to provide knowledge regarding the recording of its books in managing its business finances so that the process recording that is carried out regularly, the problems experienced in micro businesses small and medium enterprises (MSMEs) is related to their bookkeeping, MSME owners have not implemented simple bookkeeping. In this study the authors used descriptive research where data collection techniques were carried out during direct observation and interviews with related parties. The solution to the above problems was following simple bookkeeping training, the result of simple bookkeeping training was to apply accounting to MSME business actors with accounting that adequate in compiling reports finance and designing a simple accounting bookkeeping system model that can help and facilitate micro business owners in making financial reports good and neat. Simple bookkeeping is the process of recording carried out regularly with the aim of collecting data and financial information, The main challenges faced by MSMEs are related to managing funds, Good fund management is a key factor in the success of UMKM.*

**Keywords:** *Simple Bookkeeping, UMKM, Besmarak Village*

**How to Cite:** Narus, et. al. 2023. PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA BESMARAK, KECAMATAN NEKAMESE, KABUPATEN KUPANG. *JCOS: Journal of Community Service*. 2 (2): pp. 34-39, DOI: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.962>

## Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai Negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berasal dari industry keluarga atau rumahan. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sekto rekonomi. Sistem keuangan pada UMKM biasanya di kelola sendiri oleh pemilik, jarang memberikan kepada orang lain untuk mengelola keuangan usaha yang mereka jalankan. Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada saat tertentu (Rivai, 2013). Dengan kata lain, pembukuan penting untuk mendapatkan informasi keuangan usaha. Misalnya berapa laba yang diperoleh, berapa biaya yang digunakan untuk produksi, dan juga sebagai syarat bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendanaan dari luar yaitu dari kredit perbankan atau lembaga non perbankan. UMKM rata-rata masih belum menerapkan pembukuan atau pencatatan. Penyebab hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan (Hutagaol, 2012). Usaha mikro kecil menengah (UMKM ) yang berada di Desa Besmarak merupakan usaha rumahan yang biasa disebut dengan kios. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tentang usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan tentang teknologi dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Masalah umum yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam hal ini pemilik kios adalah dalam hal pencatatan pembukuan keuangan.

Dalam pelaksanaannya banyak pelaku usaha tidak melakukan pencatatan setiap kali terjadi transaksi di kios. Selain itu, tidak adanya pemisahan antara uang untuk keperluan pribadi dengan uang hasil usaha, yang mengakibatkan operasional keuangan usaha menjadi tumpang tindih. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak yang harus dimiliki para pelaku usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan (Warsono, 2009). Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha mikro ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus mempekerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial, sehingga pembukuan yang dilakukan pun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami selaku Mahasiswa peserta kegiatan KKN di Desa Besmarak ingin melakukan pelatihan pembukuan kepada pelaku usaha agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur mengenai pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh. Serta melalui pencatatan keuangan yang baik pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

## **Metode**

Untuk pembukuan sederhana, metode yang bisa digunakan adalah berupa sosialisasi dan pelatihan, serta dengan melakukan kunjungan dan memberikan penjelasan serta pelatihan langsung kepada para pemilik kios sehingga lebih mempermudah mahasiswa dan pelaku UMKM dalam hal ini pemilik kios dalam mengetahui dan mempelajari tentang pembukuan sederhana. Tetapi, metode yang kami pilih dan gunakan adalah dengan mengunjungi beberapa kios yang berada di desa Besmarak. Adapun kami membawa beberapa buku kas yang memang sudah kami siapkan untuk diberikan kepada setiap pemilik kios yang kami kunjungi. Dalam setiap kunjungan kami memberikan penjelasan dan pelatihan tentang pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM dalam hal ini pemilik kios. Dengan dilaksanakannya kunjungan dan memberikan penjelasan secara langsung kepada setiap pemilik kios ini bertujuan memberikan keterampilan masyarakat tentang pembukuan akuntansi yang sederhana sebagai upaya memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang lebih baik lagi guna keberhasilan usaha.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat secara langsung ke objek lapangan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di lapangan serta di luar dari kampus dan secara langsung mengidentifikasi mengenai masalah-masalah yang ada di masyarakat. KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu yang didapat dan dipelajari di kampus yang mana kemudian ilmu yang didapatkan dikembangkan di lapangan dengan harapan dapat membawa perubahan bagi masyarakat dan membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Besmarak, Kecamatan Nekamese. Kegiatan KKN telah selesai berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja yang dibuat serta berkat kerja sama tim yang baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tema dari KKN yaitu "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Ekonomi Rumah Tangga Bersama FEB UNWIRA", diharapkan dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam meminimalisir dampak yang terjadi akibat inflasi yang sering terjadi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan tersebut maka didapatkan hasil bahwa masih banyak pemilik kios yang belum menerapkan pembukuan sederhana selama menjalankan usahanya. Selama menjalankan program ini, kami mengunjungi kedua (2) kios yang berada di Desa Besmarak. Dari kedua kios yang kami kunjungi, memang masih belum membuat pembukuan, ketika ditanya alasan mengapa belum pernah membuat pembukuan mereka menjawab terlalu sibuk melayani pembeli jadi tidak sempat untuk mencatat ketika terjadi transaksi dalam kios. Kami pun memberikan penjelasan mengenai pembukuan sederhana, bagaimana cara pengisiannya dan tujuan dari membuat pembukuan sederhana itu apa. Adapun penjelasan yang kami berikan mengenai pengisian buku kas yang kami bagikan yaitu bahwa setiap kali terjadi transaksi atau dengan kata lain ketika ada pembeli yang datang belanja, catat semua barang yang dibeli disertakan dengan harga barangnya, di mana jumlah uang yang diterima kemudian dicatat pada kolom debit yang ada pada buku kas tersebut. Kami juga menjelaskan bahwa ketika akan belanja di toko yaitu membeli stok barang untuk keperluan kios, jumlah uang yang dikeluarkan dicatat pada kolom kredit dari buku kas, begitupun untuk pengambilan pribadi ketika mengambil barang atau uang di kios untuk keperluan dalam rumah

barang maupun uang yang dipakai tersebut dicatat sebagai pengambilan pribadi dan jumlah uangnya dicatat pada kolom kredit.



**Gambar 1.** Menjelaskan Pembukuan Sederhana Kepada pemilik Usaha



**Gambar 2.** Foto Bersama Pemilik Usaha (kios pertama)



**Gambar 3.** Foto Bersama Pemilik Usaha (kios Kedua)

## Kesimpulan

Penerapan kegiatan Pembukuan sederhana ini dibuat untuk membantu para pelaku UMKM dalam hal ini pemilik kios dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya pembukuan sederhana ini memudahkan pemilik kios dalam mengetahui dan menilai seberapa besar penghasilan, keuntungan dan kerugian yang didapat selama menjalankan usahanya, baik penghasilan perhari, perminggu, perbulan maupun pertahunnya.

Dalam menjalankan program ini, kami sebagai mahasiswa KKN hanya bisa berkunjung di beberapa kios dan belum bisa berkunjung ke semua kios yang ada di Desa Besmarak. Kami berharap semoga pembukuan sederhana ini selalu diterapkan khususnya bagi kios-kios yang kami kunjungi selama menjalankan program. Selain itu kami juga mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu perangkat Desa Besmarak untuk memberikan pelatihan pembukuan pada setiap pelaku UMKM di Desa Besmarak.

## Ucapan Terima Kasih

Dari kami kelompok KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengucapkan Terima Kasih Kepada pihak Desa Besmarak, Kepala Desa Besmarak, dan Para warga Desa Besmarak yang terlibat langsung dalam kegiatan ini.

## Referensi

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Husniyah, A., Basyah, N. A., & Mustofa, A. (2022). Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga. *Economica Didactica*, 2(1), 2354– 6360
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 57-62.
- Lejap, H. H. T., Amaral, M. A. L., Goetha, S., Watu, E. G. C., & Fallo, A. (2021). Determinant Factors of Mobile Banking Usage: Case Study in Kupang, East Nusa Tenggara. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(2), 232–250. <https://doi.org/10.31002/rep.v6i2.5457>
- Lewokeda, A. (2020). Ribuan UMKM di NTT terdampak covid-19. *Antara News*
- Lopes Amaral, M. A., & Wutun, M. B. M. G. (2022). Penggunaan Teori Biaya Transaksi Dalam Perilaku Pembelian Online. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 30–<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.36605>
- Nasution, D. P., & Burhanuddin. (2023). Analisis Eksistensi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Edunomika*, 07(01), 104–116
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Provinsi, B. P. S., & Tenggara, N. (2014). *TIMUR TAHUN 2014*.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Adiarto. (2022). Literasi Digital Pelaku UMKM dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.197>